



Analisis dan Pengembangan Sistem Manajemen Sekuriti pada PT. Denso Manufacturing Indonesia

Edy Susanto¹, Hendrick Moses², Rendy Ramadan³, Shabina Deanova⁴

¹²³⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi

Abstract

Received: 20 Juni 2023
Revised: 28 Juni 2023
Accepted: 04 Juli 2023

Manajemen Sekuriti (Manajemen Keamanan) adalah langkah-langkah yang perlu diselenggarakan dalam membuat upaya keamanan dan pencegahan kerugian agar tidak terjadi gangguan yang dapat menimbulkan kerugian, dengan dasar efektif dan efisien. Manajemen sekuriti juga didasarkan dengan pengolahan data yang kemudian dianalisa pada suatu kejahatan yang sudah dan mungkin terjadi dalam suatu wilayah atau instansi yang ada. Kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau yang wajar dilalui. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini di ditandai dengan pencarian informasi secara luas dari bebarapa sumber yang dianggap mempunyai peranan yang cukup besar dibidang keamanan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sistem manajemen sekuriti di PT. Denso Manufacturing Indonesia dan untuk mengetahui pengembangan yang dilakukan dalam meningkatkan Keselamatan Kerja pada PT. Denso Manufacturing Indonesia.

Keywords: *Manajemen Sekuriti, Kecelakaan Kerja, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).*

(*) Corresponding Author: shabinadeanova90@gmail.com

How to Cite: Susanto E, Moses H, Ramadan R, & Deanova S. (2023). Analisis dan Pengembangan Sistem Manajemen Sekuriti pada PT. Denso Manufacturing Indonesia. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8149407>.

PENDAHULUAN

Industri manufacturing pada era globalisasi banyak memunculkan persoalan mengenai hygiene perusahaan dan kesehatan kerja serta keselamatan kerja. Industri di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan kemajuan di bidang teknologi dan bidang perindustrian maka hal tersebut harus diimbangi dengan pengaturan lingkungan kerja yang baik, aman dan nyaman. Apabila lingkungan kerja tidak aman dan baik, hal ini dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Angka kecelakaan kerja merupakan tolok ukur dari perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang telah dilakukan perusahaan. Jika kecelakaan tinggi, berarti Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang diterapkan kurang baik dan tidak dapat mengcover angka kecelakaan yang terjadi.



Setiap kecelakaan yang terjadi di suatu tempat kerja tidak terjadi dengan begitu saja tetapi ada hal – hal yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan, Kelelahan, kurang pemusatan perhatian akan hal-hal lain, kehilangan keseimbangan merupakan akibat dari hal tersebut dan akan menjadi sebab terjadinya kecelakaan. Menurut Suma'mur Kecelakaan adalah Kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan.

PT. Denso Indonesia Sunter Plant merupakan perusahaan yang memproduksi perlengkapan dan komponen kendaraan bermotor roda empat berbagai faktor dan potensi bahaya yang ada di tempat kerja harus diantisipasi sedini mungkin dengan usaha - usaha peningkatan kinerja di perusahaan, agar tenaga kerja terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Dengan demikian produktivitas kerja dapat ditingkatkan. Pengelolaan lingkungan tempat kerja (work place/work station) perlu dilakukan dalam upaya perlindungan tenaga kerja sehingga dapat dicapai produktivitas yang tinggi (PT. Denso, 2009).

Berdasarkan ketentuan yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-03/MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan. Setiap kecelakaan harus dilaporkan kepada pihak K3 suatu perusahaan. Hal ini difungsikan agar kecelakaan dapat dipantau dan dapat dilakukan pencegahan serta penanggulangan. Pencegahan yang dilakukan juga harus memperhatikan keselamatan tenaga kerja serta produktivitas juga. Maka perusahaan wajib memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) para tenaga kerjanya sehingga kecelakaan dapat ditekan seminimal mungkin. Selain itu dengan memberikan pencegahan dan pengendalian dapat mencegah penyakit akibat kerja, meningkatkan derajat kesehatan dengan menurunkan absensi kerja.

PT. Denso Indonesia, merupakan salah satu perusahaan manufacturing yang sangat memperhatikan keselamatan dan kesehatan tenaga kerjanya sebagai aset perusahaan yang dimiliki. PT. Denso Indonesia menyelenggarakan upaya pencegahan dan penanggulangan kecelakaan kerja. Semua dilakukan untuk menekan angka kecelakaan setiap tahunnya agar tercapai tujuan dari setiap perusahaan adalah *zero accident*.

Kecelakaan Kerja Menurut Permen No. 3 tahun 1998 adalah Suatu kejadian (event) yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda. Sedangkan pengertian kecelakaan kerja menurut Undang-Undang No. 3 tahun 1992 adalah Kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau yang wajar dilalui.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Analisis dan Pengembangan Sistem Manajemen Sekuriti pada PT. Denso Manufacturing Indonesia”.

METODE

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni dalam melaksanakan dan mengatur. Mary Parker Follet (dalam Sudarwan, 2009), mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky

W. Griffin (dalam Sudarwan, 2009) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif (mangkus) dan efisien (sangkil). Efektif (mangkus) berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien (sangkil) berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Manajemen Sekuriti terdiri atas dua suku kata, yaitu manajemen dan sekuriti. Kata manajemen bermakna mengatur atau mengelola yang mencakup empat fungsi, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol atau mengawasi. Kata sekuriti bermakna keamanan yang mencakup keamanan menyeluruh, jadi Manajemen Sekuriti merupakan rangkaian proses kegiatan sekuriti yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta pengendalian yang secara profesional dan terintegrasi guna mencegah dan mengurangi kerugian akibat ancaman. (PeraturanKapolri no: 24 tahun 2007, dalam buku Naskah Akademik Manajemen Sekuriti Ubhara Jaya, 2017).

Manajemen sekuriti atau manajemen keamanan adalah langkah-langkah yang perlu diselenggarakan dalam membuat upaya keamanan dan pencegahan kerugian agar tidak terjadi gangguan yang dapat menimbulkan kerugian, dengan dasar efektif dan efisien. Secara umum manusia sebagai individu pada dasarnya mempunyai hasrat yang primer dalam kehidupannya, yaitu hasrat untuk mendapatkan pangan dan hasrat untuk keamanan diri atau mempertahankan diri demi kelangsungan hidupnya (Hadiman, 2008). Manajemen Sekuriti adalah rangkaian proses kegiatan sekuriti yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dan pengendalian yang secara profesional dan terintegrasi untuk mencegah dan mengurangi kerugian akibat ancaman (Peraturan Kapolri Nomor 24 tahun 2000).

Keselamatan berasal dari bahasa Inggris yaitu kata 'safety' dan biasanya selalu dikaitkan dengan keadaan terbebasnya seseorang dari peristiwa celaka (accident) atau nyaris celaka (near-miss). Keselamatan kerja secara filosofi diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil budaya dan karyanya. Dari segi keilmuan diartikan sebagai suatu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut Undang-Undang Pokok Kesehatan RI No. 9 Tahun 1960, BAB I pasal 2, Kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan satu upaya perlindungan yang diajukan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya. Hal tersebut bertujuan agar tenaga kerja dan orang lain yang ada di

tempat kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat serta semua sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien (Suma'mur, 2006). Undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan mengamanatkan antara lain, setiap tempat kerja harus melaksanakan upaya kesehatan kerja, agar tidak terjadi gangguan kesehatan pada pekerja, keluarga, masyarakat dan lingkungan disekitarnya.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terintegrasi berperan dalam menurunkan angka kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja Menurut H. W. Heinrich dalam Notoatmodjo (2007), penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman sebesar 88%, kondisi lingkungan yang tidak aman sebesar 10%, atau kedua hal tersebut di atas terjadi secara bersamaan.

Penyebab kecelakaan kerja juga dapat dibagi menjadi 2 bagian didalam nya, yaitu :

1. **Kondisi berbahaya (*unsafe condition*)**, yaitu kondisi yang tidak aman dari peralatan / media elektronik, bahan, lingkungan kerja, proses kerja, sifat pekerjaan dan cara kerja
2. **Perbuatan berbahaya (*unsafe act*)**, yaitu perbuatan berbahaya dari manusia, yang dapat terjadi antara lain karena Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaksana , Cacat tubuh yang tidak kentara (*bodilydefect*), Keletihan dan kelemahan daya tahan tubuh, Sikap dan perilaku kerja yang tidak baik, biasanya kecelakaan menyebabkan, kerugian material dan penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini di ditandai dengan pencarian informasi secara luas dari bebarapa sumber yang dianggap mempunyai peranan yang cukup besar dibidang keamanan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sistem manajemen sekuriti di PT. Denso Manufacturing Indonesia dan untuk mengetahui pengembangan yang dilakukan dalam meningkatkan Keselamatan Kerja pada PT. Denso Manufacturing Indonesia.

HASIL & PEMBAHASAN

PT. Denso Indonesia Sunter Plant merupakan industri perlengkapan dan komponen kendaraan bermotor roda empat yang berlokasi di JL. Gaya Motor I No. 6, Sunter II Kel. Sungai Bambu, Tanjung Priok, Jakarta Utara 14330, DKI Jakarta. PT. Denso Indonesia Sunter Plant mempunyai luas lahan 3,8 Ha dan merupakan jenis industri yang memproduksi suku cadang kendaraan bermotor dengan status perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). PT. Denso Indonesia adalah sebuah perusahaan patungan antara PT. Astra International dan Denso Japan Co.

PT Denso Indonesia merupakan perusahaan global yang berfokus pada kemajuan mobilitas yang mampu mengubah dunia lebih maju dan berkontribusi pada kehidupan yang lebih baik. Sebagai salah satu perusahaan dari Fortune 500 global, PT Denso memiliki banyak portofolio produk dan berdampak luas secara global. Lokasi proyek dan kantor pusat di DKI Jakarta dengan jenis produksi berupa Car AC, Radiator, Spark Plug, Oil Filter, Air Filter Element, Alternator,

Starter, Fuel Filter, Horn, Oxygen Sensor, Stick Coil, Reserve Tank, Windshield Washer dan Radiator Reservoir.

Sejak tahun 1996 terjadi perluasan lokasi proyek, selain di Sunter DKI Jakarta terdapat juga lokasi proyek di Kawasan Industri MM2100, Cibitung, Bekasi 17520, Jawa Barat. Pada tahun 1999, PT. NIPPONDENSO INDONESIA berganti nama menjadi PT. DENSO INDONESIA SUNTER PLANT dengan nomor izin usaha industri 64/T/Industri/1999 dengan spesifikasi bidang usaha Industri Komponen Kendaraan Bermotor Roda Empat.

Berdasarkan akta pendirian perusahaan PT Denso Indonesia Sunter Plant bergerak di bidang :

1. Pembuatan AC mobil
2. Radiator
3. Busi
4. Sensor Oksigen
5. VCT

Semua produk di PT Denso Indonesia telah memenuhi proses ISO 9002 & ISO 14001. Sertifikat ISO PT Denso Indonesia yang mendapatkan Sertifikat ISO 9002 (Sistem Manajemen Kualitas) , mendapatkan Sertifikat ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan), dan SMK3 . Dan PT Denso Indonesia juga mendapatkan penghargaan berupa Denso Global President Award – Excelent Factory 2015, Toyota Motor Manufacturing Indonesia – Appricate on Award 2016, Denso Global – Facility of The Year 2016 in OGC and Global Level.

Saat ini PT Denso telah memiliki hak paten sejumlah 42.000 di seluruh dunia, dengan wilayah jaringan PT Denso yang tersebar di 35 negara, memungkinkan PT Denso untuk memberikan sudut pandang dan pendapat yang beragam dalam menjawab dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Visi dari PT Denso Indonesia adalah berkontribusi aktif dalam perkembangan masa depan otomotif yang ada di dalam Indonesia dengan meminimalisir dampak-dampak negatif bagi lingkungan sekitar. PT Denso Indonesia juga membantu meningkatkan faktor keamanan yang ada di jalan-jalan. Dan PT Denso Indonesia pun memiliki misi, yaitu PT Denso Indonesia akan berusaha untuk selalu menjaga kepuasan konsumen dengan menjaga kualitas dari produk-produk keluarannya, menjaga keharmonisan hubungan dengan masyarakat luas, serta turut serta mendorong karyawan agar tetap kreatif dan inovatif di era yang penuh persaingan seperti saat ini baik di nasional hingga internasional.

Tugas utama petugas sekuriti adalah sebagai penjaga segala aset dari perusahaan termasuk juga mengamankan yang ada di dalamnya. Aset-aset perusahaan terdiri dari uang, kekayaan fisik, kekayaan intelektual, informasi, klaim, hak untuk bertindak sebagai aset. Sekuriti fisik dilaksanakan untuk melindungi nilai aset, wujud, keberadaan, kondisi, penempatan dan penyimpanan, serta perawatan dan pemeliharaan.

Banyak potensi bahaya yang akan dihadapi oleh perusahaan, oleh karena itu PT Denso menerapkan proteksi untuk menjaga sistem sekuriti dan menjaga sistem sekuriti dan menjaga proses produksi yaitu dengan melakukan tindakan pemeliharaan atau perawatan terhadap panel listrik secara berkala untuk menjamin panel listrik dapat bekerja dan berfungsi dengan baik.

Sebagai distributor listrik, panel perlu dibuat seaman mungkin agar tidak terjadi masalah dalam sistem kelistrikan. Sebab, panel juga merupakan pusat beban dimana terdapat pemutus sirkuit untuk trip saat panel kelebihan beban. Perangkat keamanan ini berguna untuk mencegah terjadinya kebakaran karena kabel yang terlalu panas akibat kelebihan beban. Mengingat pentingnya peran perangkat ini dalam mendistribusikan energi listrik serta mengamankan sistem kelistrikan, diperlukan perawatan panel listrik secara berkala.

Penangan upaya-upaya pencegahan yang efektif dan efisien terhadap adanya ancaman, gangguan, dan kejahatan mutlak diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi maju, dan jangan pula dilupakan serta diremehkan kekuatan peninggalan leluhur bangsa Indonesia yang sudah turun temurun di bidang ilmu kebatihan atau supranatural power yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, hal tersebut percaya ataupun tidak telah banyak terbukti dan dapat bermanfaat dalam berbagai peristiwa.

Maka itu manajemen keamanan bisa juga ditingkatkan sebagai manajemen pencegahan kerugian (lost prevention management, karena ada hal-hal yang merugikan perusahaan tidak terjangkau oleh aktivitas keamanan fisik. Peningkatan keamanan yang memperhatikan perbandingan biaya tersebut dinamakan biaya keamanan yang efektif (cost effective security).

Tugas utama petugas sekuriti adalah sebagai penjaga segala aset dari perusahaan termasuk juga mengamankan yang ada di dalamnya. Aset-aset perusahaan terdiri dari uang, kekayaan fisik, kekayaan intelektual, informasi, klaim, hak untuk bertindak sebagai aset. Sekuriti fisik dilaksanakan untuk melindungi nilai aset, wujud, keberadaan, kondisi, penempatan dan penyimpanan, serta perawatan dan pemeliharaan.

Kecelakaan Kerja Menurut Permen No. 3 tahun 1998 adalah Suatu kejadian (event) yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda.

Setiap kecelakaan yang terjadi di suatu tempat kerja tidak terjadi dengan begitu saja tetapi ada hal – hal yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan. Menurut Suma'mur (1996) kecelakaan disebabkan 2 faktor :

- a. Tindakan tidak aman (unsafe act)
- b. Lingkungan yang tidak aman (unsafe condition)

Teori Domino yang telah dikemukakan oleh Frank E. Bird (1990), suatu kecelakaan tidak datang dengan sendirinya melainkan suatu hasil dari tindakan dan kondisi yang tidak aman. Gabungan dari kedua faktor tersebut diatas kaitan urutan tertentu akan menyebabkan terjadinya kecelakaan. Hal tersebut seperti rangkaian kartu domino dimana kartu-kartu tersebut diumpamakan sebagai faktor penyebab kecelakaan. Jika salah satu kartu jatuh akan menjatuhkan kartu lain secara berurutan. Pemindahan kartu dapat diartikan sebagai proses menghilangkan salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan yang menjadi prinsip pencegahan kecelakaan (PT. Freeport Indonesia Company, 1995).

Penyebab langsung dari kecelakaan adalah sesuatu yang secara langsung menyebabkan kontak. Penyebab langsung dapat berupa :

1. Tindakan tidak aman (Unsafe Act)
2. Kondisi tidak aman (Unsafe Condition)

Kecelakaan merupakan suatu keadaan yang berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan. Jika tindakan atau kondisi yang berbahaya terjadi bisa mengakibatkan timbulnya insiden (kejadian) yang dapat atau mungkin mengakibatkan kecelakaan. Kecelakaan dapat terjadi oleh karena adanya kontak dengan suatu sumber energi atau bahan yang melampaui nilai ambang batas dari suatu bahan atau struktur. (PT. Freeport Indonesia, 1995).

Jika kecelakaan akan mengakibatkan kerugian terhadap manusia dan harta benda, yang mempengaruhi kualitas dan produksi sebagaimana pengaruhnya terhadap keselamatan, kesehatan dan keamanan (PT. Freeport Indonesia, 1995). Kerugian yang mempengaruhi di semua bidang usaha dapat bersifat ringan, berat atau bencana. Akibat ini dapat dinilai dalam bentuk fisik dan kerusakan harta benda, serta mempunyai dampak terhadap manusia dan biaya, faktor ekonomi, cedera, bahkan jika kematian sangat berpengaruh pada moral pekerja termasuk keluarga.

Menurut Suma'mur kecelakaan dapat dicegah dengan :

1. Peraturan perundangan, yaitu ketentuan-ketentuan yang diwajibkan mengenai kondisi-kondisi kerja pada umumnya.
2. Standarisasi, yaitu penetapan standar-standar resmi.
3. Pengawasan, yaitu pengawasan tentang dipatuhi ketentuan perundangundangan yang diwajibkan.
4. Penelitian teknik, yaitu meliputi sifat dan ciri bahan-bahan yang berbahaya.
5. Riset medis yang meliputi terutama penelitian tentang efek-efek fisiologis dan patologis faktor lingkungan dan teknologi dan keadaan-keadaan fisik yang mengakibatkan kecelakaan.

Menurut Institute of occupational safety and health dalam buku Materi Pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tenaga Kerja Asing, konsep dasar mengenai keselamatan dan kesehatan kerja industri manufactur adalah Dua hal terbesar yang menjadi penyebab kecelakaan kerja yaitu : perilaku yang tidak aman dan kondisi lingkungan yang tidak aman

PT Denso Indonesia Sunter Plant telah menempatkan sistem keselamatan kerja dengan menempatkan safety first (Keselamatan yang pertama) dalam setiap produksi berupa alat pengaman mesin, penyediaan alat pelindung diri bagi karyawan secara Cuma-Cuma seperti topi, sepatu safety, kaca mata, aer plu, ear muff, masker, sarung tangan, dan lainnya. Sarana prasarana pemadam kebakaran seperti APAR, hydrant, Tim Pemdab Kebakaran, alarm sistem, identifikasi area yang rawan kebakaran, alat pelindung mesin (safety device).

Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. Per. 05/MEN/1996 pasal 3 menyebutkan bahwa setiap perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan mengandung potensi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan yang dapat mengakibatkan kecelakaan, seperti kebakaran, peledakan, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Efektifitas pelaksanaan SMK3 telah di audit secara internal oleh Denso Cibitung setiap 3 bulan dan audit eksternal dilakukan oleh badan audit yang ditunjukan oleh pemerintah (PT. Sucofindo). Dengan hasil yang diperoleh setelah audit berlangsung, bahwa PT Denso Indonesia Sunter Plant mendapatkan bendera

emas karena memenuhi 92% pada tahun 2008. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dibuat merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan Penyakit akibat Kerja.

Tahapan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang harus diterapkan perusahaan sebagai berikut :

1. Menetapkan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran
3. Menerapkan pemenuhan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara aktif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperoleh untuk mencapai kebijakan dan tujuan serta sasaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja
4. Mengukur, memantau, dan mengevaluasi kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan
5. Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan perusahaan untuk tindakan pengendalian terhadap faktor dan potensi bahaya antara lain :

1. Substitusi mesin produksi dan bahan baku yang mempunyai faktor dan potensi bahaya yang tinggi dengan mesin produksi dan bahan baku yang tidak mempunyai faktor dan potensi bahaya yang tinggi
2. Engineering Control (pengendalian pada mesin)
3. Pengendalian Administratif
4. Pemakaian Alat Pelindung Diri

A. Assesment Sistem Manajemen Sekuriti

Adapun potensi bahaya yang dapat timbul akibat adanya proses produksi tersebut antara lain:

1. Faktor Bahaya

a. Kebisingan

PT. Denso Indonesia Sunter Plant mengidentifikasi faktor bahaya kebisingan dengan melakukan pengukuran yang dilakukan oleh Laboratorium Pengujian Balai Hiperkes Keselamatan Kerja Bandung Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan alat Sound Level Meter pada tanggal 2 s/d 5 September 2008.

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa area kerja yang mempunyai tingkat kebisingan paling tinggi/melebihi NAB adalah di bagian Radiator Test 1 yaitu 100,8 dB (A). Intensitas kebisingan di area-area kerja yang lain masih dibawah NAB kebisingan misalnya pada bagian Stick Coil mempunyai tingkat kebisingan rendah yaitu 77,9 dB (A). Sedangkan intensitas kebisingan di luar pabrik sebesar 59,3 dB (A).

b. Penerangan

Penerangan di PT. Denso Indonesia Sunter Plant diperoleh dari penerangan alami dengan menggunakan sinar matahari secara tidak langsung melalui ventilasi dan penerangan buatan dari lampu merkuri dan lampu TL disetiap mesin. PT. Denso Indonesia Sunter Plant mengidentifikasi faktor bahaya penerangan dengan

melakukan pengukuran yang dilakukan oleh Laboratorium Pengujian Balai Hiperkes Keselamatan Kerja Bandung Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan alat Lux Meter yang sudah dikalibrasi sebelumnya. Pengukuran dilakukan pada tanggal 2 s/d 5 September 2008.

c. Paparan Bahan kimia

PT. Denso Indonesia dalam proses produksinya banyak menggunakan bahan kimia, misalnya H₂SO₄, NH₃, pelumas dan HCl. Bahan kimia tersebut sangat berbahaya terhadap pernapasan dan menyebabkan iritasi pada kulit. Upaya PT Denso untuk mengendalikan yaitu dengan cara sebagai berikut :

- 1) Substitusi yaitu mengganti bahan yang berbahaya seperti pada proses washing sebelumnya menggunakan TCE kemudian diganti dengan senyawa alkali lain yang lebih aman.
- 2) Rekayasa teknik yaitu melakukan rekayasa secara teknik pada sumber bahaya. Yaitu dengan cara pemasangan fan exhaustion dan ventilasi yang cukup. Setiap fan exhaustion yang sudah rusak segera diganti oleh pihak perusahaan.
- 3) Administratif yaitu dengan cara rotasi kerja bagi karyawan yang bekerja di area dengan resiko terpapar bahan kimia. Selain itu setiap bahan kimia berbahaya diberikan MSDS yang meliputi identitas bahan dan perusahaan, cara pemakaian/aturan pakai, akibat terhadap kesehatan, tindakan pertolongan penyimpanan dan penanganan bahan kimia dan pengendaliannya.
- 4) Alat pelindung diri yang disediakan berupa masker dan sarung tangan, respiratory, sepatu karet

d. Getaran

Pengukuran getaran dilakukan dua kali setahun oleh Balai Hiperkes dan Keselamatan Kerja propinsi Jawa Barat dengan menggunakan alat Vibration Meter. Pengukuran getaran dilakukan 23 titik lokasi pada lantai mesin dan untuk hasil pengukuran kecepatan dilantai dasar 0,3 – 1,7 mm/det dalam kategori A tidak menimbulkan kerusakan masaih dibawah 5,2 mm/det. Hasil pengukuran di lantai dasar sekitar mesin 0,20 – 0,90 m/det² masih dibawah nilai ambang batas 4 m/det² .

1. Potensi Bahaya

Di PT. Denso Indonesia Sunter Plant potensi bahaya yang pernah terjadi pada masing-masing bagian/ seksi antara lain :

a. Kebakaran

Dalam proses produksi perusahaan menggunakan bahan bakar, bahan kimia dan listrik. Hal ini merupakan potensi bahaya di tempat kerja yang dapat menimbulkan kebakaran. Dari hasil penelitian ditempat kerja area yang berpotensi menimbulkan bahaya kebakaran yaitu :

- 1) Radiator, sumber bahayanya berasal dari proses painting, oven, dan soldering. Pada proses ini menggunakan listrik, thinner, LPG.
- 2) Carpenter, sumber bahayanya berasal dari proses kerja seperti pengelasan, pemotongan kayu, dan terdapat material yang mudah terbakar seperti pallet kardus, pallet kayu.
- 3) Spark Plug Parts, sumber bahayanya berasal dari proses produksi yang menggunakan oli dan listik bertegangan tinggi.

- 1) W/H Chemical, sumber bahayanya berasal dari bahan-bahan kimia yang mudah terbakar dan meledak. Seperti gas CO₂, O₂, acetone, xylene, tinner, ethanol, sealpeal, tinta stempel, oxalid acid, three bond dan toluene.
- 2) Tangki solar dan tangki LPG. PT. Denso Indonesia dalam proses produksinya menggunakan bahan bakar solar dan LPG yang merupakan bahan mudah terbakar sehingga menimbulkan potensi kebakaran.

b. Ledakan

Dalam proses produksinya perusahaan menggunakan bahan kimia yang memiliki karakteristik mudah meledak bila bercampur dengan bahan lain, misalnya asam chloride cair dan pilox 109 black pada proses radiator, oxalic acid dyhidrate GR for analys mudah meledak jika dicampur dengan air, bahan ini terdapat di inspection room dan laboratorium inspeksi, solder wire ace juga dapat meledak jika kabel solder terkena air saat sedang meleleh pada area horn line, dan cemedyne yang digunakan pada proses filter, uapnya dapat menimbulkan ledakan. Selain itu tabung gas oksigen, hidrogen, karbondioksida dan LPG yang dapat meledak jika tekanannya berlebih.

c. Tersengat Listrik

Tersengat listrik merupakan salah satu potensi bahaya yang ada di PT. Denso Indonesia. Kapasitas listrik yang berasal dari PLN sebesar 3465 KVA. Area yang memiliki potensi tersengat listrik misalnya di area carpenter pada proses pengelasan dan bagian mesin Cold Forging.

d. Terjepit, tertabrak, terpeleset

Dalam proses produksi perusahaan banyak menggunakan mesinmesin yang sifatnya buka tutup sehingga tenaga kerja memiliki resiko terjepit. Area yang memiliki potensi terjepit yaitu di area radiator, oil cooler, filter press, radiator press, horn press dan spark plug.

e. Pencemaran udara

Dalam proses produksi menghasilkan limbah berupa uap, gas dan debu yang masih dibawah NAB dan untuk tetap menjaga kesehatan tenaga kerja maka PT. DENSO Indonesia memasang exhaust, ventilasi dan cerobong pada area radiator, filter, stick coil, SP part.

f. Pencemaran Air

Limbah cair dari proses produksi radiator yaitu dari proses washing dan painting dapat menyebabkan pencemaran air yang dapat menurunkan kualitas air tanah di lingkungan.

g. Pencemaran tanah

Pencemaran tanah pada PT. DENSO Indonesia yaitu dihasilkan dari oleh scrap yang mengandung oli yaitu scrap tembaga, kuningan, besi, scrap keriting, proses dari WWT berupa sludge WWT, majun (penggunaan sarung tangan, lap) yang kontaminasi oli, painting dari radiator, pottling dari stick coil, ampas timah dari proses radiator.

A. Risk Asesment Manajemen Sekuriti

Menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja (ILO, 2013). Diperkirakan sebanyak 2,78 juta kematian yang terjadi di

berbagai negara disebabkan oleh pekerjaan, lebih tinggi dari 2,33 juta kematian yang diperkirakan pada tahun 2014. Kematian terkait pekerjaan menyumbang 5% dari total kematian global. Bagian terbesar dari kematian terkait pekerjaan berasal dari penyakit terkait pekerjaan yang menyumbang 2,4 juta (86,3%) dari total kematian yang diperkirakan (Hämäläinen, et al., 2017). Distribusi Mortalitas Terkait Pekerjaan oleh Wilayah Geografis PBB yang terbesar yaitu di Asia sebanyak 65%, selanjutnya yaitu di Afrika sebanyak 11,8%, Europe sebanyak 11,7 %, Amerika sebanyak 10,9 %, dan Oceania sebanyak 0,6% (Hämäläinen, et al., 2017).

Dapur merupakan salah satu tempat yang dapat menyebabkan terjadinya bahaya. Selama proses pengolahan makanan, risiko bahaya dapat timbul dari peralatan masak maupun bahan-bahan yang digunakan. Bahaya yang mungkin timbul adalah terpeleser karena lantai licin, mesin dan peralatan yang berbahaya mesin dan peralatan berbahaya, angkat berat, ruang kerja yang penuh, bahaya bakar dan kimia, bahaya dari bahan makanan (Measom, 2018).

Mereka semua memiliki pengalaman kecelakaan di dapur. Jenis kecelakaan yang dialami yaitu luka bakar adalah kecelakaan yang paling umum sebanyak 62,7%, terpeleset 49,4%, terpotong 48,2%, gangguan muskuloskeletal 15,7%. Kecelakaan karena pisau dilaporkan sebanyak (44,2%). Rotasi ketel besar dilaporkan sebanyak 22,1%, sepatu antilicin (19,5%), alat penggoreng (18,2%), gas range (15,6%), oven (13,0%), boiler (11,7%), dan lain-lain. (Park, et al., 2018).

Potensi bahaya merupakan suatu bentuk insiden yang kemungkinan bisa terjadi dan menimbulkan kerugian. Risiko adalah kombinasi dan konsekuensi suatu kejadian yang berbahaya dan peluang terjadinya kejadian tersebut (ILO, 2013). Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak dapat diprediksi kapan akan terjadi, bisa saja mendadak dan dapat berdampak pada fisik atau tubuh manusia. Contoh dari kecelakaan kerja seperti terhantuk bendakeras, terpotong benda tajam, jatuh dari ketinggian dan lainnya (Darmiatun & Tasrial, 2015).

KESIMPULAN

PT Denso Indonesia Sunter Plant mempunyai luas lahan 3,8 Ha dan merupakan jenis industri yang memproduksi suku cadang kendaraan bermotor dengan status perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Dan PT Denso Indonesia pun memiliki misi, yaitu PT Denso Indonesia akan berusaha untuk selalu menjaga kepuasan konsumen dengan menjaga kualitas dari produk-produk keluarannya, menjaga keharmonisan hubungan dengan masyarakat luas, serta turut serta mendorong karyawan agar tetap kreatif dan inovatif di era yang penuh persaingan seperti saat ini baik di nasional hingga internasional. Sekuriti fisik dilaksanakan untuk melindungi nilai aset, wujud, keberadaan, kondisi, penempatan dan penyimpanan, serta perawatan dan pemeliharaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, J., Hadi, R. M. El, & Aurachman, R. (2018). *PERANCANGAN INDIKATOR KINERJA PERUSAHAAN DENGAN METODE BALANCED SCORECARD (STUDI KASUS : PT . DENSO INDONESIA) THE DESIGN OF COMPANY PERFORMANCE INDICATOR WITH BALANCED SCORECARD*

- METHOD (CASE STUDY : PT . DENSO INDONESIA)* . 5(1), 1253–1261.
- M.H, O. I. S. ., & Dr. Hj. Silvia Nurlaila S.Pd., S.E, M. . (2021). *BAHAN AJAR MATA KULIAH MANAJEMEN SEKURITI*.
- Nurfita, W. E. (2010). *GAMBARAN KECELAKAAN KERJA, PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGANNYA DI PT. DENSO INDONESIA SUNTER PLANT*. 1–92.
- Penelitian, A. H. (2000). *HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN*. 1–48.
- Rini, A. I. (2010). *LAPORAN KHUSUS IMPLEMENTASI PATROL SHE DAN 5M DENGAN METODE STOP SIX UNTUK MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI PT . DENSO INDONESIA SUNTER PLANT*. 1–63.
- Sari, Y. D. A. P. (2009). *PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT. DENSO INDONESIA SUNTER PLANT TANJUNG PRIOK, JAKARTA UTARA*. 1–118.
- Shindi Nawangsari Putri. (n.d.). *Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Denso Indonesia Sunter Plant, Tanjung Priok Jakarta Utara*. 1–114.
- Syahputra, R. (2015). *PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT. DENSO INDONESIA SUNTER PLANT TANJUNG PRIOK, JAKARTA UTARA*. <http://rizkisyahputra.blogspot.com/2015/05/penerapan-keselamatan-dan-kesehatan.html>